

Pentingnya Pancasila Menjadi Mata Pelajaran Wajib dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Guna Menjaga Keutuhan Bangsa

Diana Adilla Lubis^{a, 1*}, Fatma Ulfatun Najicha^{b, 2}

^{ab} Universitas Sebelas Maret, Indonesia

¹ dianaadilla@student.uns.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Mei 2022;

Revised: 20 Mei 2022;

Accepted: 28 Mei 2022.

Kata-kata kunci:

Pancasila;
Pendidikan;
Mata Pelajaran;
Generasi Muda;

.

Keywords:

Pancasila;
Education;
Subjects;
Young generation;

ABSTRAK

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Nasional. Pancasila akan ditetapkan menjadi mata pelajaran wajib di Indonesia mulai tahun ajaran baru pada Juli 2022. Pancasila akan menjadi mata pelajaran tersendiri dan tidak lagi bergabung dengan mata pelajaran Kewarganegaraan. Pancasila merupakan falsafah Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Maka setiap warga Negara Indonesia wajib mempelajari, mendalami dan mengamalkannya nilai-nilai Pancasila dalam segala aspek kehidupan. Namun, seperti yang kita ketahui di era globalisasi saat ini, teknologi informasi berkembang dengan pesat dan telah membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupan manusia, nilai-nilai Pancasila dalam diri generasi muda sudah mulai turun seiring berkembangnya waktu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa pentingnya generasi muda mendapatkan pendidikan Pancasila dalam kurikulum pendidikan nasional. Dengan diberlakukannya kebijakan tersebut diharapkan para generasi muda mampu menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari guna memajukan kualitas generasi muda untuk keutuhan bangsa dan negara.

ABSTRACT

The Importance of Pancasila as a Compulsory Lesson in the National Education Curriculum to Maintain the Integrity of the Nation. Based on Government Regulation (PP) Number 4 of 2022 concerning National Education Standards. Pancasila will be set to become a compulsory subject in Indonesia starting the new school year in July 2022. Pancasila will be a separate subject and will no longer be part of the Citizenship subject. Pancasila is the philosophy of the Indonesian state as stated in the Preamble to the 1945 Constitution. So every Indonesian citizen is obliged to study, explore, and practice the values of Pancasila in all aspects of life. However, as we know in the current era of globalization, information technology is developing rapidly and has positive and negative impacts on human life, the values of Pancasila in the younger generation have begun to decline over time. Therefore, this study aims to show the importance of the younger generation getting Pancasila education in the national education curriculum. With the enactment of this policy, it is hoped that the younger generation will be able to apply Pancasila values in everyday life in order to advance the quality of the younger generation for the integrity of the nation and state.

Copyright © 2022 (Diana Adilla Lubis & Fatma Ulfatun Najicha). All Right Reserved

How to Cite : Lubis, D. A., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pancasila Menjadi Mata Pelajaran Wajib dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Guna Menjaga Keutuhan Bangsa . *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(5), 171–175.
<https://doi.org/10.56393/decive.v2i5.614>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Berdasarkan dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Nasional. Pancasila akan ditetapkan menjadi mata pelajaran wajib di Indonesia mulai tahun ajaran baru pada Juli 2022. Pancasila akan menjadi mata pelajaran tersendiri dan tidak lagi bergabung dengan mata pelajaran Kewarganegaraan seperti saat ini. Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu, setiap warga Negara Indonesia berkewajiban untuk mempelajari, mendalami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam segala aspek kehidupan.

Di era globalisasi saat ini, teknologi informasi berkembang dengan pesat dan telah membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupan manusia. Salah satu dampak positif dari teknologi ialah jika dimanfaatkan maka akan meningkatkan taraf hidup manusia. Adapun dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh teknologi ialah dapat merubah berbagai aspek kehidupan, termasuk karakter generasi muda. Seperti yang kita lihat saat ini, banyak sekali generasi muda yang bersikap tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga generasi muda sangat memerlukan adanya pendidikan Pancasila didalam kurikulum pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa pentingnya generasi muda mendapatkan pendidikan Pancasila dalam kurikulum pendidikan nasional. Dengan diterapkannya mata pelajaran Pancasila ini, diharapkan seluruh generasi muda mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk moral sehingga dapat membentuk warga negara yang baik dan paham akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta memiliki rasa cinta dan nasionalisme yang tinggi terhadap negara Indonesia.

Metode

Jenis metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam pembahasan yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi pustaka. Studi pustaka disini berarti melakukan pengumpulan informasi dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan dan data yang berhubungan dengan penelitian untuk mengumpulkan informasi, melakukan proses analisis, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini membahas tentang pentingnya peran Pancasila dalam pendidikan nasional guna menumbuhkan rasa nasionalisme pada generasi muda sehingga mereka diharapkan mampu mengharumkan dan menjaga keutuhan bangsa.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahun ini, pemerintah menetapkan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib di seluruh sekolah mulai bulan Juli. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 40 ayat 2 yang berisikan bahwa pendidikan Pancasila termasuk pelajaran wajib di sekolah tingkat dasar dan menengah di samping mata pelajaran agama, kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPS, IPA, seni budaya, penjas, keterampilan serta muatan lokal. Kemudian di Pasal 40 Ayat (6), pasal tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan Pancasila nantinya wajib diajarkan di perguruan tinggi, baik untuk tingkat sarjana maupun diploma.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila disebutkan memiliki esensi yang sama dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, di antaranya memuat empat ruang lingkup, yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Untuk buku pedoman, BPIP (Badan Penyedia Ideologi Pancasila) telah menyiapkan 15 buku pelajaran Pancasila untuk tingkat PAUD hingga perguruan tinggi dan tentunya buku-buku tersebut telah dilakukan uji coba dan diberi masukan oleh Komisi II (DPR RI). Buku tersebut nantinya akan berisi tentang praktik Pancasila sebanyak 70 persen dan teori sebanyak 30 persen. Dengan adanya materi teori dan praktik ini, diharapkan siswa mampu menanamkan perilaku yang berlandaskan Pancasila dalam diri mereka di lingkungan masing-masing.

Secara politik bangsa Indonesia telah menetapkan Pancasila sebagai dasar negara. Namun, perlu ada media untuk masyarakat agar memahami Pancasila di kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan permasalahan khususnya karena masih banyak yang masih mempertentangkan Pancasila dengan agama (Prof. Dr. (HC.) K. H. Ma'ruf Amin). Selain itu, beliau juga menilai bahwa Pancasila seharusnya dapat diasosiasikan ke berbagai kalangan, seperti pengusaha yang bertujuan agar pengusaha tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga mementingkan kepentingan rakyat.

Pancasila menjadi Mata Pelajaran Wajib di Indonesia. Pancasila merupakan sebuah dasar negara, dasar falsafah serta pedoman hidup bangsa Indonesia, Pancasila mengandung nilai-nilai dasar sebagai cerminan hidup masyarakat Indonesia terutama untuk generasi muda di Indonesia. Pancasila memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia terutama bagi generasi muda. Namun, pada saat ini nilai-nilai Pancasila dalam diri generasi muda sudah mulai turun seiring berkembangnya zaman. Orang-orang sudah menjauhkan nilai persatuan dan lebih memilih hidup secara individual dengan menikmati perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. Perkembangan teknologi yang kian pesat dan modern membuat lunturnya nilai-nilai budaya dan agama serta memudarnya rasa keutuhan dan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda.

Upaya meningkatnya rasa nasionalisme dalam masyarakat, bangsa dan negara harus tetap bertahan pada identitas bangsa tanpa harus menghilangkan jati diri bangsa Indonesia dan patuh kepada nilai-nilai Pancasila ditengah perkembangan teknologi saat ini (Irhandyaningsih, 2017). Dilihat dari kuatnya pengaruh perkembangan teknologi saat ini, sebagai negara yang berlandaskan ideologi Pancasila sangatlah penting menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan membentuk generasi muda agar memiliki wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme sehingga kelak mereka mampu meneruskan tonggak kepemimpinan dan menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, negara bertanggung jawab untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki wawasan kebangsaan yang tinggi dan juga memiliki semangat nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kebijakan baru ini diharapkan para generasi muda mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah tujuan penerapan tersebut demi memajukan pandangan generasi muda. Sesuai dengan sila pertama yang dimana mengandung nilai ketuhanan, diharapkan para generasi muda mempunyai kebebasan dalam memeluk agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing serta mampu menghargai kepercayaan orang lain. Dengan adanya sikap toleransi seperti ini maka akan membuat bangsa menjadi lebih damai, rukun, serta akan jauh dari adanya tindakan diskriminasi antar umat beragama. Pada sila kedua Pancasila mengandung nilai kemanusiaan, diharapkan para generasi muda mampu bersikap adil kepada sesama manusia tanpa memandang agama, bangsa, bahasa, ras, suku, maupun status sosial sehingga tidak ada lagi perlakuan semena-mena yang melanggar hak asasi manusia. Pada sila ketiga Pancasila mengandung nilai persatuan, dengan keanekaragaman yang ada diharapkan para generasi muda mampu menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan demi menjaga keutuhan bangsa dan negara dari kuatnya pengaruh perkembangan teknologi saat ini, sehingga tidak ada lagi sikap egois dan individualisme yang dapat menimbulkan perpecahan.

Pada sila keempat Pancasila mengandung nilai kerakyatan, dimana diharapkan para generasi muda mampu mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi dalam, mewujudkan keadilan dalam kehidupan sosial agar tercapainya tujuan bersama serta menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai dengan musyawarah. Pada sila kelima Pancasila mengandung nilai keadilan, untuk kedepannya diharapkan para generasi muda mampu menegakkan keadilan dengan menyeimbangkan hak dan keadilan dalam bermasyarakat serta dapat bersikap sesuai dengan porsi atau posisinya masing-masing tanpa memandang perbedaan antara satu sama lain untuk menciptakan kesejahteraan dan kerukunan bangsa.

Tujuan pembelajaran mengenai nilai-nilai Pancasila ini tentu tidak henti hanya mampu menguasai materi saja. Namun, yang terpenting adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai

pancasila dalam diri generasi muda sehingga memiliki karakter dan pola tingkah laku yang baik. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat menggantikan peran guru. Oleh karena itu guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mendidik, melatih, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik untuk menjunjung kesatuan dan keutuhan negara.

Simpulan

Pancasila merupakan sebuah dasar negara, ideologi negara, dasar falsafah serta pedoman hidup bangsa Indonesia, Pancasila mengandung nilai-nilai dasar sebagai cerminan hidup masyarakat Indonesia terutama untuk generasi muda di Indonesia. Pancasila memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia terutama bagi generasi muda. Namun, dilihat dari kuatnya pengaruh perkembangan teknologi saat ini, peranan Pancasila kian memudar seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, sebagai negara yang berlandaskan ideologi Pancasila sangatlah penting menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelajaran Pancasila sebagai mata pelajaran wajib di Indonesia, diharapkan para guru dapat mengajak siswa untuk menguatkan kembali peranan Pancasila dalam hidup bermasyarakat guna membentuk generasi muda agar memiliki wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme sehingga kelak mereka mampu meneruskan tonggak kepemimpinan dan menjaga keutuhan bangsa Indonesia.

Referensi

- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 485-493). Retrived from <https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/view/4084>.
- Alzanaa, A. W., & Harmawati, Y. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51-57. Retrived from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>.
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11-18. Retrived from <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JISoP/article/view/4945>.
- Anisya D., (2022). Pancasila akan Jadi Mata Pelajaran Wajib 2022. *Interact website*: <https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/ninda/pancasila-akan-jadi-mata-pelajaran-wajib-mulai-juli/3>.
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204-212. Retrived from <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria/article/view/1303>.
- Firmansyah, M. C., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa Sesuai Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 9(1). Retrived from <http://202.4.186.66/PEAR/article/view/20607>.
- Ginting, H. (2017). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Generasi Muda Di Era Global. Retrived from <http://digilib.unimed.ac.id/27458/>.
- Hanum, F. F. (2019, October). Pendidikan Pancasila bagi Generasi Milenial. In *Prosiding Seminar Nasional "Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia"* (Vol. 1, pp. 72-81). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Retrived from <http://digilib.unimed.ac.id/37500/>.
- Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*, 16(9), 5021.
- Juwandi, R. (2020, November). Penguatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Pembelajaran Daring di Era Digital 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol.

-
- 3, No. 1, pp. 448-451). Retrived from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9972>.
- Kartini, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 405-418. Retrived from <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/136>.
- Larasati, H. R., & Supratman, Y. B. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Pancasila Di Sekolah Terhadap Penerapan Implementasi Pancasila Pada Pelajar. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 1(1). Retrived from <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jpbn/article/view/4435>.
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696-711. Retrived from <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/140>.
- Sofyan, F. S., & Sundawa, D. (2015). Hubungan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan peningkatan wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 185-198. Retrived from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/1455>.
- Sutono, A. (2019, November). Urgensitas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Kesadaran Kebangsaan. In *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)* (pp. 411-419). Retrived from <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/539>.